

PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA X KABUPATEN BANDUNG

Review of Household Waste Management In X Village Bandung Regency

Fitri Mukhilsah Aprilena¹, Ati Nurhayati¹

¹Poltekkes Kemenkes Bandung, Jurusan Kesehatan Lingkungan

*Email: fitriaprilmukhlisah@gmail.com

ABSTRACT

The community in Village X has not carried out garbage sorting behavior. In addition, garbage collection is carried out once a week which causes waste to accumulate in community settlements and do not have TPS (Temporary Shelters). The aim of the study was to determine waste generation, waste handling at the sorting stage, container, collection, transportation, infrastructure, as well as knowledge and behavior of respondents towards waste handling. This type of research is descriptive. Approach through surveys and observations. A sample of 75 people and 6 houses with a total of 29 people were used as samples for waste generation. The results of measurements of waste generation for 6 houses for 8 days were 0.169 kg/person/day. The sorting stage 47% have done the sorting, 53% did not do the sorting, 47% container met the requirements, 53% did not meet the requirements, collection did not meet the requirements of 100% and transportation did not meet the requirements of 100%. TPS infrastructure 58.4% met the requirements and 41.6% did not meet the requirements. The knowledge level of the respondents was 61 in the good category, 13 in the sufficient category and 1 in the poor category, while the behavior of 39 was in the good category, 12 was in the sufficient category and 22 was in the poor category. Suggestions for managers to conduct outreach about waste handling, increase the schedule for collecting and transporting waste.

Keywords: behavior, household waste, knowledge, waste generation, waste handling

ABSTRAK

Masyarakat di Desa X belum melakukan perilaku memilah sampah. Selain itu, pengangkutan sampah dilakukan seminggu sekali yang menyebabkan sampah menumpuk di pemukiman masyarakat dan tidak memiliki TPS (Tempat Penampungan Sementara). Tujuan penelitian untuk mengetahui timbulan sampah, penanganan sampah tahap pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, sarana prasarana, serta pengetahuan dan perilaku responden terhadap penanganan sampah. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Pendekatan melalui survei dan observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara random sampling. Sampel sebanyak 75 orang dan 6 rumah dengan jumlah 29 jiwa yang dijadikan sampel untuk timbulan sampah. Hasil pengukuran timbulan sampah terhadap 6 rumah selama 8 hari adalah seberat 0,169 kg/orang/hari. Tahap pemilahan 47% telah melakukan pemilahan, 53% tidak melakukan pemilahan, pewadahan 47% memenuhi persyaratan, 53% tidak memenuhi persyaratan, pengumpulan tidak memenuhi persyaratan 100% dan pengangkutan tidak memenuhi persyaratan 100%. Sarana prasarana TPS 58,4% memenuhi syarat dan 41,6% tidak memenuhi syarat. Tingkat pengetahuan responden adalah 61 berkategori baik, 13 berkategori cukup dan 1 berkategori kurang, sedangkan perilaku 39 berkategori baik, 12 berkategori cukup dan 22 berkategori kurang. Saran bagi pengelola mengadakan sosialisasi tentang penanganan sampah, menambah jadwal pengumpulan dan pengangkutan sampah.

Kata kunci: penanganan sampah, pengetahuan, perilaku, sampah rumah tangga, timbulan sampah

PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga merupakan salah satu sisa dari kehidupan sehari-hari yang jenisnya bervariasi seperti sampah organik dan anorganik. Jumlah banyaknya sampah kembali lagi pada tingkat pemakaian dan konsumsi di setiap masing-masing masyarakat.¹

Sampah merupakan salah satu permasalahan sosial yang sudah lumrah terjadi dan dihadapi oleh semua kota di seluruh negara, salah satunya Indonesia. Indonesia masuk ke dalam negara penghasil sampah plastik terbesar yang membuang ke laut, menurut laporan sebagian besar sampah bersumber dari sisa rumah tangga.²

Timbulan sisa sampah dimulai dengan semakin meningkatnya angka jiwa di daerah, sehingga akan memengaruhi jumlah besaran sampah dihasilkannya. Permasalahan ini merupakan salah satu permasalahan yang serius dan harus di tangani karena ada beberapa sampah yang tidak dapat terurai dan jumlahnya terus menerus bertambah di setiap harinya.²

Sampah adalah limbah yang berbentuk padat yang dapat mencemari lingkungan seperti terjadinya pencemaran air, udara dan tanah. Dampak lingkungan lainnya dari sampah yaitu seperti menyebabkan banjir, timbulnya suatu penyakit, kesehatan lingkungan yang memburuk, mengurangi estetika lingkungan dan menyebabkan pemanasan global.³

Pengelolaan sampah menjadi salah satu alternatif cara untuk menekan angka timbulan sampah. Penanganan sampah menjadi permasalahan di setiap kota-kota besar apalagi dengan biaya yang relatif kecil atau murah dan pengelolaan sampah yang tidak mencemari alam sekitar.⁴

Penanganan sampah seharusnya dengan mengolah atau memisahkan sampah yang dimulai dari sumber sampah dihasilkan. Mengolah sampah dapat dilakukan dengan membiasakan

salah satu konsep yaitu konsep 3R yang merupakan salah satu upaya untuk mengurangi sampah dimulai dari rumah tangga yaitu membiasakan kegiatan *reuse* (memakai ulang), *reduce* (mengganti) dan *recycle* (menggunakan kembali). Mengaplikasikan konsep 3R mudah namun diperlukannya kesadaran diri dari setiap masyarakat yang akan membuang sampah.⁵

Timbulan sampah adalah jumlah sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari. Mengetahui besaran timbulan sampah dilakukan dengan cara penimbangan sampah yang dihasilkan kemudian timbulan sampah dinyatakan sebagai : satuan berat = kg/orang/hari.⁶

RW X, Desa X adalah desa yang berlokasi di Kecamatan Baleendah sebagian dari masyarakatnya masih terdapat yang membuang sisa sampah sembarangan di sekitar rumah, pengangkutan yang dilakukan seminggu sekali dan keberadaan TPS yang tidak sesuai dengan persyaratan dimana TPS dalam keadaan terbuka dan berada tepat di pinggir jalan akses masuk ke RW X.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui penanganan sampah sisa rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat RW X Desa X. Penanganan sampah yang terdiri atas tahapan memilah, pewadahan, pengumpulan dan pengangkutan. Mengetahui sarana prasarana, tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku responden.⁷

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif untuk menggambarkan penanganan sampah, dilakukan dengan metode survei dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara random sampling yakni mewawancarai 75 sampel responden dan 6 sampel rumah untuk perhitungan timbulan sampah. Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada bulan April hingga Mei 2023. Berlokasi di RW x Desa x, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.

Alat pengumpul data yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar kuesioner, timbangan, kalkulator dan kamera untuk dokumentasi kegiatan.

HASIL

Timbulan sampah yang dilakukan 8 hari bertutut-turut pengukurannya yang mengacu pada SNI 1-3964-1994⁹ didapatkan hasil 0,169 liter hasil perhitungannya yaitu jumlah sampah yang dihasilkan selama 8 hari bertutut-turut dibagi dengan jumlah responden. Perhitungan timbulan sampah dijelaskan di Tabel 1.⁸

Tahap pemilahan sampah di RW X dari 2 item pertanyaan yang diobservasi sebanyak 35 responden telah memilah sampah dan 40 responden tidak memilah sampah, untuk pelabelan seluruh responden disana tidak memberi label/tanda khusus pada tempat sampahnya.

Tahap pewadahan dari 5 item pertanyaan yang diobservasi 4 item pertanyaan sudah sesuai namun ada 1 pertanyaan yang tidak sesuai yaitu untuk persyaratan wadah sampah yang kuat, memiliki penutup dan mencuci tempat sampah setelah dikosongkan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Timbulan Sampah di RW X Desa X Tahun 2023

Rumah	Jumlah jiwa	Jumlah sampah organik dan anorganik	Rata-rata/hari	Rata-rata/orang/hari
1	5 jiwa	6,77	0,91	0,18
2	5 jiwa	7,11	0,89	0,18
3	6 jiwa	7,57	0,96	0,19
4	4 jiwa	6,50	0,69	0,14
5	4 jiwa	7,16	0,82	0,17
6	5 jiwa	7,25	0,81	0,16
Jumlah sampah		42,37		
Rata-rata/orang/hari				0,17

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Observasi Sarana Prasarana TPS

No	Item yang diobservasi	Kategori
1.	Persyaratan alat pengangkut :	
	a. Pengangkut memiliki penutup minimal menggunakan jaring	MS*
	b. Ketinggian bak maksimum 1,6 m	MS
	c. Terdapat alat unkit	MS
	d. Kapasitas pengangkut sampah mencukupi	MS
	e. Didasar kontainer terdapat pengaman air sampah	MS
2.	Terdapat jadwal mengumpulkan dan mengangkut sampah	MS
3.	Lokasi TPS memenuhi syarat :	
	a. Mudah di akses	MS
	b. Tidak menyebabkan pencemaran	TMS**
	c. Jarak TPS dengan permukiman minimal 100 m	TMS
	d. Luas TPS sampai dengan 200 m ²	TMS
	e. Terdapat sarana untuk memisahkan sampah	TMS
	f. Tidak mengganggu estetika lingkungan	TMS

Tabel 2 menunjukkan sarana prasarana alat angkut dan persyaratan TPS di RW X Desa Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung belum memenuhi syarat 100%. Tahap pengumpulan sampah

yaitu untuk item pengumpulan sampah organik minimal 2 hari sekali tidak memenuhi syarat karena di RW 06 pengumpulan sampah dilakukan seminggu sekali. Tahap mengangkut sampah dari 3 pertanyaan yang

diperiksa terdapat 1 yang tidak memenuhi persyaratan yaitu sampah anorganik diangkut seharusnya maksimal 3 hari sekali namun di sana pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan seminggu sekali.

Tabel 3. Kategori dan Persentase Tingkat Pengetahuan Responden

No	Kategori	Persentase
1.	Baik	81,3%
2,	Cukup	17,3%
3.	Kurang	1,3%
	Total	100%

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dalam penanganan sampah, namun tidak otomatis membuat mereka berperilaku baik dalam melakukan penanganan sampah.

Tabel 4. Kategori dan Persentase Tingkat Perilaku Responden

No	Kategori	Persentase
1.	Baik	52%
2,	Cukup	16%
3.	Kurang	29%
	Total	100%

PEMBAHASAN

Timbulan sampah yang dihasilkan di RW 06 dari 6 rumah yang dijadikan perhitungan timbulan sampah selama 8 hari berturut-turut didapatkan hasil yaitu sebesar 0,169 kg/orang/hari. Sejalan dengan Hapsari dan Herumurti (2017) besar hasil timbulan sampah di Sukolilo sebesar 0,38 kg/orang/hari jumlah ini masih besar, jika dibandingkan dengan sampah yang dihasilkan oleh RW X, Desa Malakasari.⁹

Tahap pemilahan merupakan tahap yang bertujuan untuk memisahkan sampah sehingga tidak menyatu di satu tempat sampah yang sama. Berdasarkan hasil yang dilakukan di RW 06 dari 75 responden didapatkan hasil 35 responden (47%) memilah sampah sesuai dengan macamnya dan sebanyak 40 responden (53%) belum melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya dikarenakan terbatasnya tempat yang terpisah dan seluruh responden di RW 06 tidak

memberi tanda khusus atau label pada tempat sampah yang terpisah. Responden yang melakukan pemilahan sampah mengolah kembali sampah organik yang dihasilkannya menjadi kompos untuk pupuk dan sebagian lainnya melakukan pemilahan sampah seperti botol bekas minuman dan kaleng bertujuan untuk dijual kembali ke tukang rongsokan.¹⁰

Tahap pewadahan sampah merupakan tahap yang bertujuan untuk agar sampahnya bisa disimpan sehingga tidak dibuang sembarangan. Hasil observasi persyaratan wadah sampah didapatkan sebanyak 68 responden (91%) memiliki tempat sampah yang kuat dan 7 responden (9%) belum memiliki tempat sampah yang kuat, sebanyak 45 responden (60%) dilengkapi dengan penutup dan 30 responden (40%) tidak memiliki tempat sampah tertutup. Sebanyak 45 responden (60%) sudah mencuci tempat sampah setelah di kosongkan dan 30 responden (40%) tidak mencuci tempat sampah setelah di kosongkan. Responden yang tidak memiliki tempat sampah yang kuat dikarenakan responden menggunakan kantong keresek menjadi tempat sampah.¹¹ Sejalan dengan Ramon dan Afriyanto (2017) menyebutkan bahwa beberapa masyarakat memang hanya memiliki satu sampah sehingga mereka menggunakan kantong keresek untuk dijadikan tempat sampah namun kantong keresek tidak sesuai karena mudah sobek jika terkena benda tajam.¹²

Tahap mengumpulkan sampah dari masing-masing rumah tangga lalu memindahkannya ke Tempat penyimpanan. Hasil observasi untuk tahap mengumpulkan sampah sudah memiliki jadwal dan sudah sesuai 100% sampah diambil dari masing-masing rumah kemudian diangkut ke TPS oleh petugas dan untuk pengumpulan sampah organik minimal 2 hari sekali tidak sesuai 100% karena jadwal

pengangkutan di RW 06 hanya seminggu sekali yaitu pada hari minggu.

Tahap pengangkutan merupakan kegiatan memindahkan sampah dari sumber penghasil ke TPS Berdasarkan hasil observasi pengangkutan sampah sudah sesuai yaitu menggunakan gerobak sampah namun untuk pengangkutan sampah anorganik diangkut minimal 3 hari sekali belum sesuai karena pengangkutan sampah dilakukan hanya seminggu sekali.

Sarana prasarana TPS adalah fasilitas yang mendukung dalam melakukan penanganan sampah. TPS di RW X belum memenuhi berdasarkan PermenPU No.3 Tahun 2013 karena keberadaan sarana tempat penyimpanan Sementara berdekatan dengan rumah warga, kemudian di TPS tidak tersedianya tempat untuk mengelompokkan minimal 5 jenis sampah.¹³ TPS di RW X Desa X dekat dengan sawah dan kebun warga dimana letak dari TPS ini bisa berpotensi mencemari lingkungan seperti mencemari kualitas tanah, kualitas air, kualitas udara yang sehingga terciptanya bau, selain itu menjadi sarang vektor dan merusak keestetikaan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Sitanggang dkk (2017) di Kelurahan Bandarharjo keberadaan TPS di pinggir jalan kondisinya yang kurang sesuai dengan peraturan, sehingga ketika banyaknya sampah sarana tidak mencukupi dan menyebabkan adanya bau di sekitar TPS.¹⁴

Tingkat pengetahuan responden di RW X Desa X berdasarkan wawancara sebagian responden sudah mengetahui penanganan sampah dimulai dari tahap pemilahan hingga tahap pengangkutan. Berdasarkan wawancara dengan 75 responden didapatkan hasil untuk pengetahuan mengenai penanganan sampah berkategori baik 61 responden, berkategori cukup 13 responden dan berkategori kurang 1 responden. Untuk penanganan sampah sebelumnya petugas sampah di RW X sudah mendapatkan pelatihan yang kemudian

di sosialisasikan kepada masyarakat RW X, informasi mengenai penanganan sampah juga didapatkan melalui media massa, media sosial, televisi dan sosialisasi. Sejalan dengan Hutabarat (2021) di Dusun Pademare pengetahuan responden tentang pentingnya memilah sampah sudah baik dengan nilai 77,06% namun pengetahuan yang baik tidak membuat responden melakukan perilaku yang baik dalam melakukan penanganan sampah.¹⁵

Tingkat perilaku responden didapatkan hasil responden berperilaku baik 39 responden, berperilaku cukup 12 responden dan berkategori kurang 22 responden dapat disimpulkan dari keseluruhan responden memiliki kategori cukup 60%. Sebagian masyarakat memang sudah memahami mengenai penanganan sampah yang baik namun karena sebagian masyarakat menjadi kebiasaan tidak melakukan pemilahan sampah. Sejalan dengan Hutabarat di Dusun Pademare hasil penelitiannya yaitu pemahaman responden sudah baik namun hal tersebut tidak membuat responden melakukan penanganan sampah dengan baik dan sesuai.¹⁵

SIMPULAN

Rata-rata jumlah sampah di RW X yaitu seberat 0,169 kg/orang/hari. Penanganan sampah tahap pemilahan 47% telah melakukan pemilahan dan 53% belum melakukan pemilahan sampah. Pewadahan sampah didapatkan hasil 47% telah memenuhi syarat dan 53% tidak sesuai dengan persyaratan. Tahapan mengumpulkan sampah 100% tidak sesuai dengan persyaratan. Pengangkutan sampah 100% tidak memenuhi syarat. Sarana dan prasarana TPS 58,4% telah memenuhi syarat dan 41,6% tidak memenuhi syarat. Pengetahuan responden diperoleh berkategori baik (81,3%), berkategori cukup 17,3% dan berkategori kurang 1,3%. Perilaku responden diperoleh berkategori baik

52%, cukup 16% dan kurang 29%. Saran bagi pengelola mengadakan sosialisasi tentang penanganan sampah, menambah jadwal pengumpulan dan pengangkutan sampah.

DAFTAR RUJUKAN

1. Ratya H, Herumurti W. Timbulan dan Komposisi Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Rungkut Surabaya. *J Tek ITS*. 2017;6(2). doi:10.12962/j23373539.v6i2.24675
2. Rosnawati WO, Bahtiar B, Ahmad H. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate. *Techno J Penelit*. 2018;6(02):48. doi:10.33387/tk.v6i02.569
3. Tamiz M, Hamidah LN, Widiyanti A, Rahmayanti A. Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Kreembung, Kabupaten Sidoarjo. *J Sci Soc Dev*. 2018;1(1):16-23.
4. Azkha N. Analisis Timbulan, Komposisi dan Karakteristik Sampah di Kota Padang. *J Kesehat Masy*. 2006;1(1):14-18.
5. Agus RN, Oktaviyanti R, Sholahudin U. 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya J Pengabdi Masy*. 2019;1(2):72. doi:10.30656/ka.v1i2.1538
6. Badan Standardisasi Nasional. SNI 19-2454-2002 :Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Standar Nas Indones*. 2002;(ICS 27.180):1-31. <http://portal.acm.org/citation.cfm?doid=1833349.1778770>
7. Diana AR. Kontribusi Pengangkutan Sampah Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Kota Bandung. Published online 2019:1-34.
8. SNI 19-3964. Metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan. *Badan Stand Nas*. Published online 1994:16.
9. Hapsari DSA, Herumurti W. Laju Timbulan dan Komposisi Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*. 2017;6(2).
10. Azizah N. Dampak Dari Sampah Rumah Tangga Mengakibatkan Pencemaran Lingkungan. Published online 2021:11. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/q5n6c>.
11. Arsyandi MY, Pratama Y, Apriyanti L. Perencanaan Sistem Pewadahan dan Pengumpulan Sampah Rumah Tangga di Bantaran Sungai Cikapundung Kota Bandung. *J Serambi Eng*. 2019;4(2):638-648. doi:10.32672/jse.v4i2.1464
12. Ramon A, Afriyanto A. Karakteristik Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bengkulu. *J Kesehat Masy Andalas*. 2017;10(1):24-31. doi:10.24893/jkma.v10i1.159
13. Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. Permen PU Nomor 3/PRT/M/ 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. *Permen PU Nomor 3/PRT/M/ 2013*. 2013;Nomor 65(879):2004-2006. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/144707/permendagri-no-03prrm2013-tahun-2013>
14. Pratama AD, Bagus Priyambada I, Siwi Handayani D. Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Studi Kasus RW 3, 4, Dan 5 Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. *J Tek Lingkung*. 2017;6(1):1-9. <https://www.neliti.com/id/publications/191318/perencanaan-sistem-pengelolaan-sampah-terpadu-studi-kasus-rw-09-10-dan-11-kelura>
15. Hutabarat LE, Purnomo CC. Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Pademare Lombok Utara. *J Rekayasa Tek Sipil dan Lingkung - CENTECH*. 2021;2(2):72-81. doi:10.33541/cen.v2i2.3471.